

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kebijakan dalam menaikkan tarif cukai rokok bukan hal yang baru di Indonesia, pada tahun-tahun sebelumnya pemerintah telah melakukan kebijakan untuk menaikkan cukai rokok dengan tarif berkisar 10%. Kebijakan dalam menaikkan tarif cukai rokok telah banyak mempertimbangkan aspek-aspek terkait termasuk aspek rokok ilegal.

Setelah mempertimbangkan berbagai aspek terkait, akhirnya pada september tahun 2019 pemerintah memutuskan untuk menaikkan cukai rokok yang akan diberlakukan pada januari tahun 2020. Kenaikan cukai rokok tahun 2020 tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 152/PMK.010/2019, yang mana tujuan dari kenaikan cukai rokok tahun 2020 adalah untuk menurunkan prevalensi perokok terutama prevalensi perokok pada anak dibawah umur dan juga bertujuan untuk mendonkrak penerimaan negara dari besaran tarif yang dikenakan.

Kebijakan pemerintah untuk menaikkan tarif cukai rokok pada tahun 2020 ini menuai kontroversi diberbagai kalangan, perspektif ekonomi politik dari kenaikan cukai rokok tahun 2020 sebagai berikut:

Menurut Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan, ia mengatakan bahwa dengan adanya kebijakan dalam kenaikan cukai rokok merupakan kebijakan yang baik untuk bersama yang mana kenaikan cukai bertujuan untuk mengurangi konsumsi, untuk mengatur industrinya dan untuk penerimaan negara. ( Beritasatu, 2019 ).

Menurut Fendi Susiyanto selaku Foudner & CEO Finvesol Consulting Indonesia, kebijakan pemerintah dalam menaikkan cukai rokok tahun 2020 bisa menjadi peluang untuk mendorong pendapatan perusahaan serta menjadi waktu yang tepat bagi investor untuk masuk. Kebijakan kenaikan cukai rokok tidak menurunkan keinginan untuk tidak merokok. ( CNBC Indonesia, 2019 ).

Menurut Yustinus Prastowo selaku Direktur Eksekutif Cita, kenaikan cukai rokok tahun 2020 merupakan rancangan keputusan pemerintah yang kurang tepat karena ditengah situasi perekonomian yang sulit, cara agar pertumbuhan lebih baik adalah dengan menjaga semua industri tidak membeda-bedakan industri yang satu dengan industri yang lainnya. ( Economics Challenges, 2019 ).

Menurut Salamuddin Daeng selaku pengamat tembakau, kenaikan cukai rokok jika dilihat dari sejarahnya didorong oleh dua faktor. Faktor dalam menekan konsumsi

tembakau dan faktor untuk meningkatkan pendapatan negara, dalam konteks sekarang yang mana kondisi perekonomian sulit pemerintah seakan menemukan alasan yang tepat untuk menaikkan cukai rokok karena keadaan keuangan negara yang lagi kurang baik.

Kurang baiknya kondisi perekonomian karena dipicu oleh harga komoditas yang turun dan sumber-sumber pendapatan utama pemerintah turun, pada saat sekarang pemerintah harus banyak melakukan terobos terlebih dibidang PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak) termasuk cukai. Dalam kebijakan pemerintah untuk menaikkan cukai rokok dihitung jika untuk menurunkan konsumsi bagaimana menekan jumlah konsumsi dengan harga. (Jaktv Official Channel, 2019).

Renny Nurhasanah selaku peneliti Universitas Indonesia, ia mendukung pemerintah menaikkan cukai rokok tahun 2020 namun kenaikan cukai tersebut belum terlalu tinggi jika dibanding negara-negara lain seperti di Australia yang mencapai Rp. 400.000/bungkus. Diharapkan nanti kenaikan cukai akan terus tinggi yang tujuannya untuk melindungi generasi muda. Karena semakin tingginya harga rokok, maka akan menurunnya jumlah perokok karena tidak mampu beli rokok dan terpaksa untuk berhenti merokok. (Jaktv Official Channel, 2019).

Menurut Anung Sugihantono selaku Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan, ia mengapresiasi upaya-upaya Kementerian Keuangan dalam menaikkan tarif cukai, ini membantu upaya dalam menurunkan perokok pemula. Karena dengan adanya tarif cukai yang tinggi akan mengurangi atau mencegah kenaikan tingkat konsumsi yang tinggi setiap tahunnya. Dan menurut Suhariyanto selaku Kepala Badan Pusat Statistik, ia mengatakan kenaikan cukai rokok yang mulai berlaku tahun depan tidak akan berdampak besar ke inflasi sebab selama ini rokok selalu masuk ke inflasi tetap persentasenya kecil. (Jaktv Official Channel, 2019).

Menurut Tulus Abadi selaku Ketua Pengurus Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, ia mengatakan kenaikan cukai rokok justru memberi perlindungan terhadap konsumen. Karena dengan adanya cukai menjadi instrumen dalam melindungi masyarakat baik perokok aktif ataupun perokok pasif. Kenaikan cukai rokok akan melambatkan pertumbuhan ekonomi dan juga pemutusan hubungan kerja terhadap buruh tidaklah benar serta tidak beralasan, justru kenaikan cukai rokok dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi. (CNBC Indonesia, 2019).

Menurut Firman Subagyo selaku Anggota Komisi IV DPR, pemerintah dalam menaikkan tarif cukai harus berhati-hati terhadap setiap kebijakan yang diambil. Kenaikan cukai rokok yang tinggi tidak sekedar hanya untuk menaikkan tingkat perekonomian nasional akan tetapi kenaikan tersebut akan mematikan usaha rakyat disektor pertembakauan yang banyak dilakukan petani di Jawa.

*“ Sayang mengingatkan dengan kenaikan cukai rokok tidak hanya untuk perekonomian akan tetapi mematikan usaha rakyat “.* ( Hukumonline, 2019 ).

Menurut Zulvan Kurniawan selaku Ketua Liga Tembakau Indonesia, menolak dengan adanya kenaikan cukai rokok. kenaikan cukai rokok harus memperhatikan kondisi masing-masing pihak terkait tidak hanya kondisi industri akan tetapi kondisi para petani tembakau yang dimana setiap kenaikan cukai rokok yang paling dirugikan adalah para petani tembakau itu sendiri. Dan menurut Rizal Taufikurrahman selaku Ekonom Indef, kebijakan ini perlu diperhatikan karena signifikan dengan kenaikan cukai rokok terhadap penerimaan negara. ( IDX Indonesia, 2019 ).

Menurut Abdullah Ahsan selaku Peneliti Lembaga Demografi UI, tidak adanya kenaikan harga akan berpotensi konsumsinya meningkat maka akan berpotensi kenaikan pendapatan negara karena adanya konsumsi tersebut naik. Penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa masyarakat akan berhenti membeli rokok diharga Rp. 70.000 keatas, sedangkan tarif rokok di Indonesia paling mahal Rp. 30,000 an. Jadi perlu diapresiasi upaya pemerintah dalam menaikkan tarif cukai tahun ini. ( IDX Indonesia, 2019 ).

Menurut Aditia Pranomo selaku Ketua Komunitas Kretek, adanya simplikasi cukai hanya akan merugikan pabrik kecil karena mereka akan membayar tarif cukai yang sama dengan pabrik besar dan kenaikan cukai yang tinggi akan mematikan keseluruhan industri. ( Komunitaskretek, 2019 ).

Menurut Muhammad Azami selaku Ketua Komite Nasional Pelestarian Kretek, dengan adanya kebijakan tarif cukai yang tinggi akan menyebabkan pabrik kecil tidak sanggup bertahan karena berhadapan langsung dengan pabrik besar yang mana secara modal dan sumber daya lebih diuntungkan. ( Komunitaskretek, 2019 ).

Henry Najdan selaku Ketua GAPRI, kenaikan cukai tersebut digabung dengan tidak adanya kenaikan cukai rokok pada tahun 2019 tidak wajar karena perlu diperhatikan penyebaran rokok ilegal. Dengan tarif yang tinggi dikhawatirkan

konsumen akan memilih rokok-rokok murah atau dapat dikatakan ilegal karena tidak ada pita cukainya. ( Komunitaskretek, 2019 ).

Kenaikan cukai rokok tahun 2020 disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya:

a. Faktor Kesehatan

Penggunaan rokok yang berlebihan dan terus menerus akan mengakibatkan dampak yang sangat buruk bagi kesehatan, tidak hanya bagi perokok aktif akan tetapi juga berdampak bagi perokok pasif. Penggunaan rokok sangat berbahaya karena rokok dapat menimbulkan berbagai penyakit yang mematikan, seperti jantung, stroke, kanker, dan juga penyakit saluran pernafasan. Kematian di Indonesia diperkirakan penyebab utamanya adalah penggunaan tembakau, tidak hanya bagi perokok yang aktif saja kematian juga terjadi pada perokok pasif. ( Utomo, 2014: 14 ).

Akibat banyaknya kasus kematian di Indonesia dikarenakan rokok, maka hal ini menjadi beban bagi sistem kesehatan nasional sehingga mengancam kemajuan Indonesia mencapai cakupan kesehatan semesta. Dengan terus meningkatnya kasus perokok akan berdampak pada tingginya beban penyakit akibat rokok dan akan bertambahnya kasus kematian akibat rokok. Maka dengan banyaknya kasus kematian akibat rokok, pemerintah berupaya untuk mengurangi konsumsi rokok.

Pemerintah menaikkan harga rokok selain karena alasan untuk kesehatan masyarakat, kenaikan harga rokok juga bertujuan untuk mengurangi beban pemerintah untuk biaya pengobatan penyakit yang diakibatkan oleh rokok. Yang dimana beban pemerintah untuk mengobati penyakit yang berkaitan dengan rokok setiap tahunnya mencapai Rp.127,7 triliun. ( Metrotvnews, 2019 ).

b. Faktor Perekonomian

Indonesia merupakan negara berkembang yang penduduknya berpenghasilan dibawah rata-rata, dan Indonesia merupakan negara dengan tingkat konsumsi rokok yang tinggi yang rata-rata perokok tersebut ialah dari kelompok menengah kebawah. Kelompok menengah kebawah berusaha menyisihkan penghasilan mereka untuk tetap membeli rokok, hal tersebut lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk biaya pendidikan dan pengeluaran pemenuhan asupan nutrisi keluarga.

Yang terjadi jika pengeluaran membeli rokok lebih besar dibanding kedua pengeluaran tersebut, hal ini berefek panjang terhadap kehidupan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang terancam masa depannya, berarti ini juga menjadi ancaman bagi keberlangsungan Indonesia sebagai negara bangsa. Dengan kebijakan kenaikan tarif cukai rokok tahun 2020 diharapkan preverensi merokok di berbagai kalangan terlebih dikalangan menengah kebawah dapat menurun. (Zulkifli, 2010: 11).

c. Faktor Penerimaan Negara

Ada beberapa pihak yang beranggapan dengan adanya kenaikan cukai yang tinggi akan berpengaruh terhadap penerimaan negara karena adanya penurunan konsumsi dalam jumlah yang besar, akan tetapi perlu di garis bawahi bahwa permintaan akan produk tidak sensitif terhadap harga karena kecanduan mereka terhadap produk. Seiring dengan naiknya harga karena kenaikan cukai, penggunaan konsumsi akan menurun namun dalam proporsi kecil sehingga nantinya penerimaan negara tetap meningkat. (IDX Indonesia, 2020).

Rokok adalah salah satu barang yang perlu diawasi peredarannya, pemerintah berupaya untuk mengendalikan peredaran produk tersebut karena dapat menimbulkan berbagai penyakit mematikan. Namun disisi lain perlu diketahui bahwa rokok merupakan produk yang menyumbang penerimaan negara yang besar atau dapat dikatakan menjadi tulang punggung perekonomian negara karena cukainya.

Pendapatan negara dari sektor rokok didapat dari sektor pajak dan bea cukai, disana terdapat pungutan negara dari cukai, pajak pertambahan nilai ( PPN ) diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 174/PMK.03/2015 tentang tata cara perhitungan dan pemungutan PPN atas penyerahan hasil tembakau, pajak penghasilan ( PPH ), dan pajak daerah retribusi daerah (PDRD) diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Tercatat pendapatan negara dari cukai sepanjang 2020 mencapai Rp. 176,3 Triliun angka tersebut melebihi target yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp. 172,2 Triliun.

*“ Di lansir dari situs youtube Official , dalam satu batang rokok 70% sudah diberikan ke negara. Dari besarnya presentase negara mengambil keuntungan dari sebatang rokok tersebut, dapat diasumsikan bahwa sektor rokok sejatinya dikuasai oleh negara “. ( Komunitaskretek, 2020 ).*

Penerimaan negara dari cukai rokok setiap tahunnya meningkat, seperti pada tahun 2018 penerimaan negara dari cukai rokok mencapai Rp. 152,9 Triliun dan untuk tahun 2019 penerimaan negara mencapai Rp. 158, 9 Triliun meskipun pada tahun 2019 tidak ada kenaikan tarif cukai yang dikenakan. Dengan adanya tarif cukai rokok yang tinggi, maka makin besar pula penerimaan negara yang didapat dari cukai rokok tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, rokok merupakan produk yang menyumbang kas negara yang besar setiap tahunnya. Besaran tarif cukai rokok yang ditetapkan tidak terlalu berpengaruh terhadap penurunan konsumen rokok, jadi dapat dikatakan seberapa besarpun harga yang ditetapkan, maka akan tetap dibeli juga. Maka semakin besar tarif cukai rokok yang dikenakan, maka semakin besar pula penerimaan negara yang di dapat dari cukai rokok tersebut.

#### d. Faktor Rokok Ilegal

Istilah rokok ilegal merupakan rokok non cukai atau rokok tanpa pita cukai resmi, rokok ilegal merupakan rokok yang aktivitas merokok tidak dilindungi oleh undang-undang. Maka dari itu pemerintah berusaha untuk menghilangkan peredaran rokok-rokok ilegal tersebut. Peredaran rokok ilegal yang dijual dengan harga sangat murah, akan merugikan pemerintah yang mana penerimaan negara cukai rokok akan mengalami penurunan. Tujuan dari kenaikan tarif cukai yang tinggi adalah untuk memberantas rokok-rokok ilegal, karena peredaran rokok ilegal setiap tahunnya meningkat maka perlunya pengendalian akan hal tersebut.

*“ Di lansir dari situs youtube CNBC Indonesia, setiap kenaikan tarif cukai rokok akan berpotensi menimbulkan banyak pelanggaran seperti rokok ilegal, baik tidak ada pita atau pitanya palsu. Semakin tinggi cukai rokok akan berpotensi meningkatnya rokok-rokok ilegal, maka dari itu perlu aturan mengenai hal tersebut “. ( CNBC Indonesia, 2020 ).*

Namun untuk hal tersebut, DCBD terus melakukan pengawasan yang intensif dengan cara operasi gempur dengan hasil pengawasan yang optimal. Pemusnahan-pemusnahan rokok ilegal merupakan tindak lanjut penyelesaian dan serangkaian prosedur pengawasan di bidang cukai dalam rangka memberantas rokok ilegal yang semakin luas, yang akan berdampak pada penerimaan negara.

Dalam pembuatan kebijakan tarif cukai rokok banyak aspek yang harus dipertimbangkan terlebih lagi aspek rokok. Aspek rokok ilegal di Indonesia, setiap tahunnya meningkat. Dari kebijakan tarif cukai diharapkan pengendalian rokok ilegal tidak hanya bagus secara formalitas tetapi juga secara realitas dan perlu diingat bahwa di beberapa wilayah masyarakatnya telah mempunyai kebiasaan membuat rokok secara turun temurun. ( Sunaryo, 2019: 114 ).

Peran kebijakan tarif cukai rokok yang baik telah mendukung pengendalian rokok ilegal, saat ini Bea dan Cukai telah dapat menurunkan rokok ilegal pada level 3%. Kebijakan tarif cukai rokok mengacu pada empat pilar, pertama pengendalian konsumsi, kedua mengoptimalkan penerimaan negara, ketiga kondisi industri, keempat keberlangsungan tenaga kerja serta diharapkan juga bagaimana dari suatu kebijakan dapat ikut mengurangi peredaran rokok ilegal. ( Indonesiabaik.id, 2019 ).

e. Faktor Kepentingan Industri dan Pekerja Industri

Pemerintah masih mempertimbangkan banyak hal untuk menaikkan besaran harga rokok dikarenakan Indonesia berbeda dengan negara-negara lain yang menaikkan harga rokok terlalu tinggi. Kenaikan cukai rokok masih mempertimbangkan rantai produksi rokok karena kenaikan cukai rokok tentunya melibatkan banyak pihak terutama bagi industri serta pekerjanya, hampir setiap tahun pemerintah menaikkan cukai rokok namun dengan cara bertahap karena masih menyesuaikan beberapa aspek.

Dari beberapa faktor tersebut, pemerintah menetapkan untuk menaikkan cukai rokok pada tahun 2020 yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 152 Tahun 2019. Peraturan Menteri Keuangan tersebut tertuang dalam pasal I dan II yang berbunyi:

Pasal I, Mengubah Lampiran III dan Lampiran IV Peraturan Menteri Keuangan No 146/PMK.010/2017 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau ( Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1485 ) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No 156/PMK.010/2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan No 146/PMK.010/2017 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau ( Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1637 ), sehingga tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal II, Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini maka Kepala Kantor menetapkan kembali tarif cukai dengan ketentuan tarif cukai ditetapkan kembali tidak boleh lebih dari tarif cukai yang berlaku dan Harga Jual Eceran ( HJE ) tidak boleh lebih rendah dari batasan Harga Jual Eceran per Batang atau Gram yang berlaku.

Kenaikan cukai rokok tahun 2020 ini juga didukung dengan tidak adanya kenaikan cukai rokok pada tahun 2019. Kenaikan cukai rokok tahun 2020 yang mencapai 23% dengan Harga Jual Eceran ( HJE ) mencapai 35%. Kenaikan cukai rokok tahun 2020 yang terbilang drastis menuai pro kontra bagi para lapisan masyarakat, namun kenaikan cukai rokok yang mencapai 23% ini masih terbilang kecil tarifnya karena jika dibagi untuk dua tahun antara tahun 2019 dan 2020 hanya 11,5%.

*“ Di lansir dari situs youtube Tempo.co, kenaikan cukai rokok sebesar 23% menuai protes diberbagai pihak, namun kenaikan ini tidak terlalu tinggi karena digabung dengan tahun 2019 “. ( Tempodotco, 2021 ).*

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari kenaikan cukai rokok pada tahun 2020, diantaranya:

#### 1. Industri

Kebijakan kenaikan cukai rokok ini merupakan kebijakan yang bersifat jangka panjang, kebijakan tersebut telah mempertimbangkan berbagai aspek termasuk aspek keberlangsungan industri rokok. Kenaikan cukai rokok tahun 2020 bersamaan dengan adanya covid-19, hal tersebut membuat industri tembakau mengalami penurunan sepanjang semester I-2020.



*“ Di lansir dari situs youtube IDX Indonesia, akibat kenaikan cukai tahun ini serapan tembakau mengalami penurunan hingga 20% seperti terjadi di PT Djarum Temanggung “. ( IDX Channel, 2020 ).*

Kenaikan cukai rokok yang tinggi sangat berdampak terhadap industri, terlebih pada industri kecil. Dengan tingginya tarif cukai akan membuat pabrik-pabrik tidak sanggup untuk membeli pita cukai dan kemungkinan besar pabrik akan berhenti berproduksi. Kenaikan cukai rokok berbanding terbalik dengan industri rokok, artinya semakin naik cukai rokok maka semakin berkurang pabrik rokok. Penurunan pabrik rokok ini terlihat pada tahun 2010 yang berjumlah 1.994 pabrik dan setiap tahunnya terus menurun hingga pada tahun 2015 tercatat hanya tinggal 728 pabrik, hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi tarif cukai akan semakin banyak pabrik yang gulung tikar. ( Official I News, 2020 ).

*“ Di lansir dari situs youtube IDX Indonesia, selain tingginya tarif cukai rokok yang membuat banyak pabrik gulung tikar, faktor pabrik gulung tikar juga ialah semenjak dirubahnya sistem cukai yang dari reguler ke spesifik, dan kenaikan tarif cukai selain terjadinya penurunan jumlah pabrik rokok. Kenaikan cukai juga berefek pada berkurangnya jumlah produksi terlebih jumlah produksi pabrik atau industri skala kecil yang sangat menggantungkan pada serapan pasar, industri skala kecil mengalami penurunan hingga 60% “. ( IDX Indonesia, 2020 ).*

Pelemahan konsumsi pada tren produksi rokok turun di semester-I, penjualan rokok turun hingga mencapai 17,5% year on year pada kuartal II-2020. Industri rokok merupakan industri padat karya yang paling banyak menyerap tenaga kerja, dengan adanya kenaikan cukai rokok berdampak pada industri yang tutup akibat tidak sanggup membeli pita cukai dan hal tersebut sangat berdampak pada ketenagakerjaan. Dengan terjadinya penurunan industri tembakau, hal ini juga berdampak terhadap ancaman PHK dan juga pada penurunan serapan dari pabrik kepada petani. ( Komunitaskretek, 2020 ).

Kenaikan tarif cukai rokok yang tinggi akan menambah penerimaan negara dari cukai yang dikenakan, namun ada beberapa pihak yang justru

berpotensi mengalami kerugian dari besarnya tarif cukai yang dikenakan. Pihak tersebut ialah industri penghasil produk rokok terutama industri kecil, tarif cukai yang tinggi membuat para industri kecil tidak sanggup untuk membeli cukai dan kemungkinan besar berefek panjang terhadap tutupnya pabrik.

## 2. Petani Tembakau

Kenaikan cukai rokok berdampak pada industri rokok yang mengurangi jumlah pembelian bahan baku dan hal tersebut sudah pasti berdampak juga pada petani tembakau maupun cengkeh. Para petani mengalami kerugian yang besar, akibat cukai rokok naik perekonomian buruk dan ditambah dengan situasi seperti saat ini. Petani tembakau mengalami kerugian lantaran murahnya harga tembakau, bahkan banyak hasil panen mereka tidak semua terjual sama sekali. Bahkan banyak diantara mereka yang membiarkan hasil panen mereka membusuk diladang dikarenakan ongkos panen yang lebih besar dibanding dengan harga tembakau yang dijual, seperti di Kabupaten Lemang Provinsi Jawa Tengah.

*“ Di lansir dari situs youtube NU CHANNEL, jika ada pihak-pihak yang mengalami kerugian akibat dari kenaikan cukai rokok ialah tidak lain pihak tersebut adalah para petani dan buruh tani yang notabenehnya masyarakat kecil “. ( NU CHANNEL, 2019 ).*

*“Dan di lansir dari situs youtube CNBC Indonesia, regulasi pemerintah tidak berpihak pada petani. Dan dengan kenaikan cukai para petani tembakau ataupun cengkeh tidak pernah mendapat keuntungan. Kenaikan cukai justru membuat para petani akan mengalami kerugian, karena pabrik-pabrik rokok akan mengurangi pembelian bahan baku kepada petani “. ( CNBC Indonesia, 2020 ).*

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kenaikan tarif cukai rokok tahun 2020 ini dianggap sangat drastis hingga mencapai 23%, hal tersebut berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang hanya berkisar 10%. Dengan kenaikan tarif cukai rokok tahun 2020 juga mengejutkan bagi para petani khususnya petani tembakau, bagaimana tidak kenaikan yang dapat dikatakan besar tersebut

akan berimbas kepada mereka sebagai sektor pemasok bahan pangan dari produk rokok.

Terbukti harga tembakau mengalami penurunan bahkan ada petani yang membiarkan hasil panennya membusuk karena besarnya ongkos panen dibandingkan harga tembakau tersebut. Kenaikan tarif cukai rokok tahun 2020, membuat petani tembakau semakin menderita. Pasalnya selain harga yang lebih murah dibanding ongkos panen, para pembelipun mengurangi jumlah bahan pangan akibat dari menurunnya jumlah produksi dari pabrik.

### 3. Rokok Ilegal

Selain berdampak pada industri dan petani, kenaikan cukai juga berdampak pada peredaran rokok ilegal yang semakin luas. Pemerintah mengatakan bahwa dengan kenaikan cukai bertujuan untuk memberantas rokok-rokok ilegal, namun perlu disadari bahwa kenaikan cukai yang tinggi justru akan berpotensi banyaknya rokok ilegal yang beredar semakin luas.

*“Di lansir dari situs youtube CNBC Indonesia, kenaikan cukai yang tinggi akan mendorong banyak barang yang ilegal termasuk rokok ilegal. Namun untuk hal tersebut, DCBD melakukan pengawasan yang intensif dengan cara operasi gempur dengan hasil pengawasan yang optimal”.* (CNBC Indonesia, 2020 ).

Pada awal tahun 2020 sudah tercatat 6,2 juta batang rokok ilegal dimusnahkan, dan dikudus bea cukai bersama TNI dan Polri berhasil mengungkap produksi rokok ilegal, pemusnaan rokok ilegal ini mencapai lebih dari 6,5 juta batang. Pemusnaan dilakukan di halaman kawasan industri kudu selain rokok ilegal tim juga memusnahkan 15 alat pemanas.

Semua alat bukti tersebut juga merupakan penindakan dari bulan Februari hingga juli tahun 2020. Pemberantasan juga terjadi pada Agustus 2020, tercatat sebesar 5.609 kasus pemberantasan produk tembakau ilegal dengan jumlah volume mencapai 273,34 juta batang dan jika ditotalkan nilainya mencapai 260,7 miliar rupiah. (Kompastvnews, 2020 ).

Dan di Pekanbaru tim bea dan cukai bersama polisi melakukan penggerebakan rokok ilegal di toko-toko, petugas juga memberikan sosialisasi kepada pemilik toko terkait perbedaan rokok legal dan rokok

ilegal. Petugas juga mengatakan bahwa siapa yang memperjual belikan rokok ilegal akan dikenakan tindakan pidana penjara paling lama 5 tahun sesuai dengan Undang-Undang Cukai Nomor 39 Tahun 2007. Keberadaan rokok ilegal yang masih luas peredarannya dengan jumlah yang tidak sedikit, berpengaruh terhadap penerimaan negara dari cukai tersebut. ( Official I News, 2020 ).

Rokok ilegal bukan barang baru bagi Indonesia, keberadaan rokok ilegal yang semakin luas. Kasus-kasus mengenai rokok ilegal setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun upaya yang dilakukan pemerintah belum dapat menyelesaikan kasus-kasus yang ada. Kenaikan tarif cukai rokok yang tinggi juga menjadi penyebab meluasnya rokok-rokok ilegal, seperti kenaikan tarif cukai rokok pada tahun 2020 ini. Terbukti pada agustus 2020 kasus pemberantasan mencapai 5.609 dengan total kerugian negara mencapai 260,7 miliar rupiah.

Setiap kebijakan yang dibuat memang ada kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan kebijakan cukai rokok tahun 2020 ini. Pemerintah menaikkan cukai rokok yang tujuannya untuk kepentingan umum, akan tetapi kenaikan cukai rokok bukanlah keputusan yang begitu tepat. Keputusan pemerintah dalam menaikkan cukai rokok bertujuan untuk mendonkrak penerimaan negara dan untuk mengendalikan konsumsi rokok terutama pada anak yang masih dibawah umur, akan tetapi kebijakan tersebut berdampak terhadap industri rokok, petani tembakau dan semakin maraknya peredaran rokok ilegal. ( Indonesiabaik.id, 2019 ).

*“ Di lansir dari situs youtube Metrotvnews, kenaikan cukai rokok diharapkan dapat menurunkan prevalensi perokok terutama pada anak yang dibawah umur. ( Metrotvnews , 2019 ).*

Dari besaran tarif cukai rokok yang dikenakan pada tahun 2020 mencapai 23% dan diikuti dengan Harga Jual Eceran ( HJE ) mencapai 35%, sangat berpengaruh terhadap penerimaan negara. Penerimaan negara dari cukai rokok tahun ini telah mencapai Rp. 172,9 Triliun disemester-I 2020, hal tersebut sudah hampir mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Terbukti bahwa adanya peraturan mengenai tarif cukai rokok sangat berpengaruh

terhadap perekonomian negara, mengingat rokok merupakan komponen penyumbang kas negara yang besar setiap tahunnya karena rokok memiliki banyak pajak. ( Metrotvnews, 2019 ).

*“ Di lansir dari situs youtube IDX Indonesia, tren kontribusi rokok terhadap penerimaan negara setiap tahunnya meningkat dari tahun 2016 hingga tahun 2020 “. ( IDX Indonesia, 2020 ).*

Cukai rokok sangat berkontribusi besar terhadap penerimaan negara, hal tersebut terbukti dengan besarnya setiap tahun penerimaan negara dari cukai rokok. Penerimaan negara dari cukai rokok seperti pada tahun 2018 yang mencapai 152,9 Triliun dan naik lagi pada tahun 2019 mencapai 158,9 Triliun, meskipun pada tahun 2019 tidak ada kenaikan tarif cukai rokok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kenaikan tarif cukai rokok menjadikan penerimaan negara semakin meningkat, karena rokok merupakan sektor yang besar di Indonesia yang menyumbang penerimaan negara cukup besar setiap tahunnya dari pajak-pajak yang dikenakan. Dan untuk tren penurunan konsumsi rokok hanya mengalami penurunan diawal saja, karena bagi para perokok mau seberapa pun harganya akan tetap dibeli juga karena di dalam rokok terdapat zat yang dapat menyebabkan kecanduan untuk merokok maka akan sangat sulit untuk berhenti merokok.

Adanya tarik ulur dari pemerintah terkait kebijakan dalam menaikkan cukai rokok, keputusan terkait cukai rokok baik kenaikan ataupun penurunannya selalu menjadi polemik. Di satu sisi adanya cukai rokok sangat menguntungkan negara, karena cukai rokok merupakan komponen yang besar dalam berkontribusi terhadap penerimaan negara dari besaran tarif yang digunakan. Namun disisi lain rokok merupakan produk yang harus dikendalikan karena rokok dapat berbahaya bagi tubuh jika dikonsumsi dalam waktu yang panjang, maka dari itu perlunya pengendalian dalam hal tersebut.

Tidak dapat dipungkiri dua sisi tersebut sangat berlawanan arahnya, di satu sisi jika terus dibiarkan, maka akan semakin tingginya kasus perokok dan kasus penyakit akibat rokok. Namun sisi lain jika diberhentikan peredaran produk rokok, maka akan semakin banyaknya jumlah pengangguran dan penerimaan negara akan berkurang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pilihan publik, teori pilihan publik merupakan teori yang dapat menjelaskan lebih tepat tentang fenomena sosial dan politik seperti halnya kenaikan cukai rokok. Dimana teori pilihan publik ini berguna untuk mengetahui bagaimana kebijakan tersebut dilakukan dan bagaimana hasil yang diperoleh dari kebijakan yang telah dilaksanakan. ( Rachbini, 2006: 68 ).

Teori pilihan publik dipelopori oleh James Buchanan, ia menerangkan bahwa teori pilihan publik bukan teori yang sempit akan tetapi teori yang bisa dipakai sebagai instrumen dalam memandang fenomena ekonomi dan sosial politik secara lebih luas lagi. Pilihan publik ialah sebuah perspektif dalam bidang sosial politik yang muncul dari pengembangan, penerapan perangkat serta metode ilmu ekonomi. Guna dari teori pilihan publik ialah untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan kolektif dan fenomena-fenomena nonpasar (*nonmarket phenomena* ).

Teori pilihan publik juga berguna untuk memahami dan memprediksi perilaku pengusaha, birokrat, politisi, serta perilaku pemilih dalam sistem ekonomi, politik dan proses pengambilan keputusan. Dalam pilihan publik ini, bentuk dari perilaku tersebut dapat dikenali dan diperkirakan sehingga nanti arah proses pengambilan keputusan dapat diduga. Teori pilihan publik adalah usaha dari sekelompok ekonom pilihan publik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana kelembagaan nonpasar bekerja dalam kerangka kesejahteraan ekonomi.

Teori pilihan publik ini berusaha menjelaskan fenomena-fenomena, seperti pada institusi pemerintah dan perilaku birokrasi sebagai aktor dalam bidang politik ataupun ekonomi. pilihan publik berguna untuk menjawab pertanyaan tentang hubungan antara ekonomi dan politik yang saling berkaitan dan dapat diterapkan. Fungsi pilihan publik dalam kebijakan ekonomi adalah berusaha merumuskan bagaimana pemerintah memutuskan kebijakan-kebijakan, seperti keputusan mengenai pajak. Teori pilihan publik juga mempertanyakan bagaimana, apa dan untuk siapa kepentingan sektor publik dibangun, dan lingkup dari semua wilayah teori pilihan publik adalah keputusan kolektif.

Teori pilihan publik merupakan teori yang berguna untuk mengiluminasikan kondisi keberhasilan tindakan kolektif dan berguna untuk

menunjukkan mengapa sebagian kepentingan bisa diagregasikan sedangkan sebagian lainnya tidak. Seperti kebijakan pemerintah dalam menaikkan cukai rokok, yang telah berhasil mendokrak penerimaan negara dari cukai namun disisi lain kebijakan tersebut hanya mengagregasikan sebagian kepentingan saja.

Teori pilihan publik berguna untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan kolektif yang dilakukan oleh pemerintah, oleh karena itu teori pilihan publik pada penelitian ini menganggap keputusan pemerintah dalam menaikkan cukai rokok ialah untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 152/PMK.010/2019 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 146/PMK.010/2017 tentang tarif cukai hasil tembakau.